



BAGAIMANA SAYA BERWUDU?

Penjelasan Bergambar Tata Cara Berwudu
Disertai Beberapa Pelajaran di dalam Syiar
Yang Agung Ini



BAGAIMANA SAYA BERWUDU?

Penjelasan Bergambar Tata Cara Berwudu
Disertai Beberapa Pelajaran di dalam Syiar
Yang Agung Ini



ح) جمعية الدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالربوة ، ١٤٤٥ هـ

مركز أصول

سلسلة يومي الأول في الإسلام (١): كيف أتوضأ: شرح مصور لكيفية
الوضوء مع وقفات مع هذه الشعيرة العظيمة باللغة الإندونيسية. / مركز
اصول - ط ١. - الرياض ، ١٤٤٥ هـ

٤٨ ص ؛ ١٤.٨ x ٢١ سم

رقم الإيداع: ١٤٤٥/٢٤٨٤٩

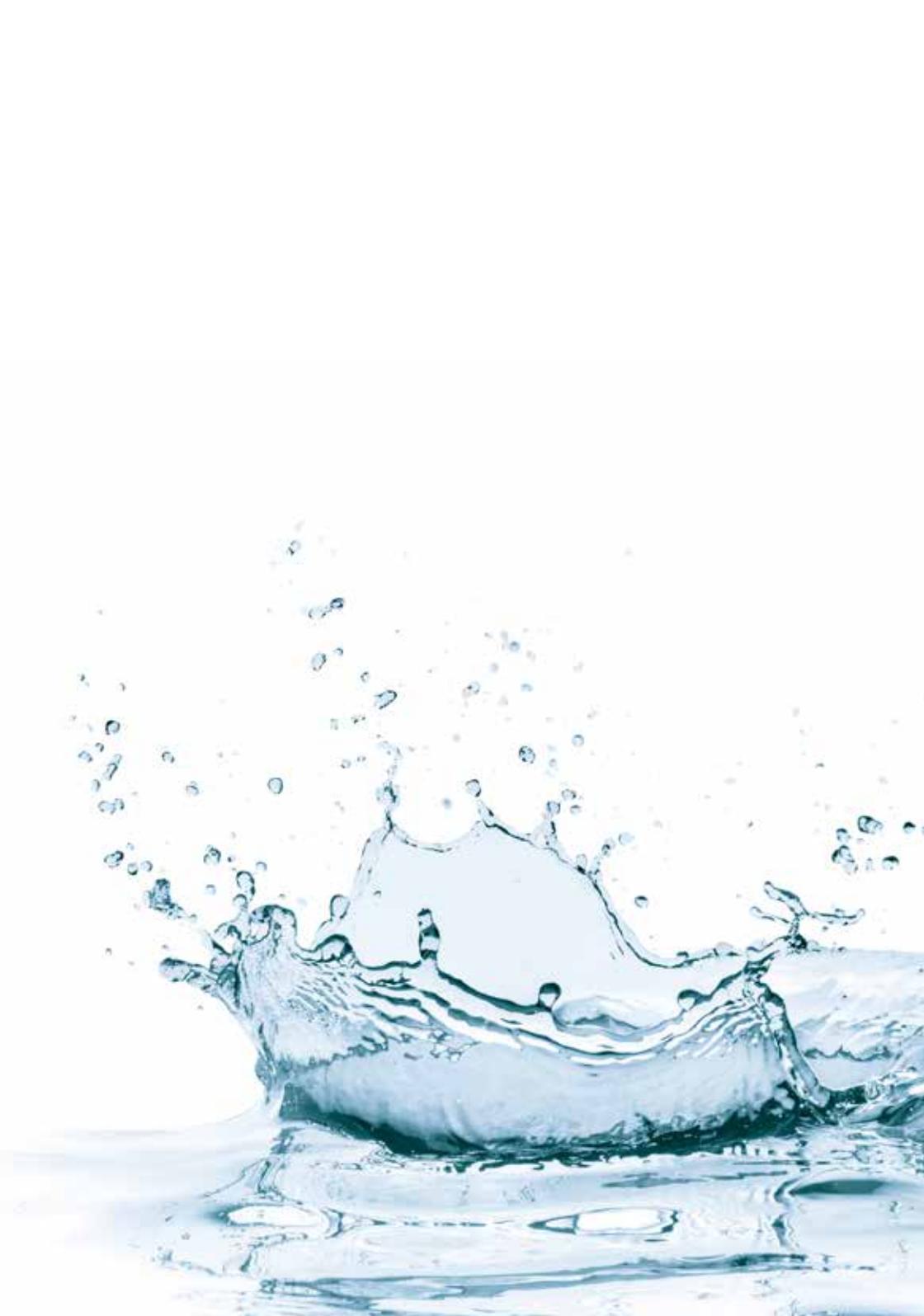
ردمك: ٨-٣٩-٨٤٣٨-٦٠٣-٩٧٨



- Buku Edisi Ini Disiapkan dan Didesain Oleh Markaz Osoul
- Markaz Mengizinkan Untuk Menyetak dan Mengedarkan Edisi Ini Dengan Sarana Apapun Selama Ada Komitmen Untuk Menyebutkan Sumbernya, dan Tidak Melakukan Pengubahan Teks
- Kalau Edisi Ini Dicitak Maka Wajib Mengikuti Standar Kualitas Yang Ditetapkan Oleh Markaz Osoul

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BISMILLĀHIRRAḤMĀNIRRAḤĪM



Mukadimah

Segala puji milik Allah Tuhan seluruh alam. Semoga selawat dan salam tercurahkan kepada nabi kita Muhammad, keluarga, dan para sahabat beliau semuanya.

Islam adalah agama bersuci; menyucikan badan, pakaian, dan tempat dari kotoran; menyucikan jiwa dari dosa, akhlak buruk, dan keinginan-keinginan jelek.

Allah -Ta'ālā- telah mensyariatkan bersuci bagi seorang muslim dalam berbagai keadaan, di antaranya bersuci untuk salat yang merupakan tiang agama Islam, dan termasuk amalan penghubung paling agung antara hamba dan Tuhannya.

Di antara wujud keagungan salat, Allah -Ta'ālā- mensyariatkan beberapa pendahuluan yang mulia seperti azan, memakai pakaian yang bagus, termasuk juga bersuci: wudu, mandi, dan tayamum.



Allah -Ta'ālā- berfirman, **“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.”** (QS. Al-Mā'idah: 6).

Nabi ﷺ bersabda, “Allah tidak menerima salat salah seorang dari kalian apabila dia berhadass hingga dia berwudu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Wudu memiliki banyak keutamaan, di antaranya: wudu merupakan separuh dari iman; Allah -Ta'ālā- menghapus dosa dan mengangkat derajat dengan wudu; wudu adalah jalan untuk mendapatkan surga, cahaya bagi seorang muslim kelak di hari Kiamat; wudu juga bisa mengurai buhul-buhul setan; dan menjadi tanda bagi umat Islam pada hari Kiamat. Mereka akan datang dengan wajah, tangan, dan kaki dalam kondisi bersinar karena bekas wudu.

Abu Hurairah -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila seorang muslim -atau seorang mukmin- berwudu, lalu ia membasuh wajahnya, maka akan berguguran dari wajahnya setiap dosa akibat pandangan kedua matanya bersamaan dengan air itu -atau bersama dengan tetesan air terakhir-. Jika ia membasuh kedua tangannya, akan berguguran setiap dosa akibat kekerasan yang dilakukan oleh kedua tangannya bersamaan dengan air itu -atau bersama dengan tetesan air yang terakhir-. Jika ia membasuh kedua kaki, akan berguguran setiap dosa akibat langkah kedua kakinya bersamaan dengan air itu -atau bersama tetesan air terakhir-, hingga ia selesai (dari wudu) dalam keadaan bersih dari dosa.” (HR. Muslim).

Abu Hurairah -raḍiyallāhu 'anhu- juga meriwayatkan bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Umatku akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan wajah, tangan, dan kaki mereka bersinar karena bekas wudu.” (HR. Bukhari dan Muslim).



Daftar Isi



Judul	Halaman
1 Bersuci Dalam Islam	11
2 Bersuci yang Menjadi Syarat Sah Salat	13
3 Hukum-hukum Khusus Bagi Wanita	17
4 Adab Buang Hajat	19
5 Bagaimana Kita Berwudu?	23
6 Bagaimana Tata Cara Mandi Junub?	34
7 Keadaan-keadaan Khusus Terkait Bersuci	35
8 Pertanyaan Evaluasi	40



Bersuci Dalam Islam

Bersuci dalam agama Islam mempunyai nilai yang dalam, tidak terbatas pada bersuci secara lahir dengan menggunakan air saja, tetapi bersuci memiliki arti seseorang suci serta bersih dari kotoran dan najis, entah itu bersifat maknawi atau pun fisik.

Bersuci yang bersifat maknawi yaitu dengan membersihkan hati dari kesyirikan kepada Allah -Ta'ālā- serta keyakinan-keyakinan yang batil dan khurafat, demikian juga dari akhlak-akhlak tercela, seperti: hasad, dengki, buruk sangka kepada kaum muslimin, iri, pelit, khianat, dan lain sebagainya.

Sedangkan bersuci yang bersifat fisik yaitu membersihkan diri dari najis yang kasat mata atau status yang sifatnya menghalangi beberapa jenis ibadah seperti salat. Sifat yang menghalangi itu dalam Islam disebut hadas, dan ia akan hilang dengan wudu, atau dengan mandi jika merupakan hadas besar, atau dengan tayamum.





Bersuci yang Menjadi Syarat Sah Salat

Salat adalah munajat antara hamba dan Tuhannya. Sebaiknya seorang muslim yang berdiri di hadapan Tuhannya dalam keadaan paling bagus dan afdal terkait kesucian, kebersihan, dan kekhusyukan. Oleh karena itu, Allah -Ta'ālā- mewajibkan seorang muslim yang ingin melaksanakan salat, agar membersihkan dirinya dari seluruh najis serta hadas terkait diri, pakaian, dan tempat salatnya.



Hal-hal yang Wajib Dibersihkan Saat Hendak Salat

Sebelum mengerjakan salat, maka seorang muslim wajib membersihkan diri dari hadas besar dan kecil serta najis, berikut ini penjelasannya.

Hadas adalah sebuah status yang sifatnya tersemat pada tubuh dan menghalangi sahnya salat. Hadas terbagi menjadi dua:

- 1 Hadas kecil:** terjadi karena kencing, buang air besar, kentut, dan juga tidur. Hadas ini bisa dihilangkan dengan wudu.
- 2 Hadas besar:** disebut juga dengan junub. Ini terjadi karena jimak atau keluar mani. Hadas ini bisa dihilangkan dengan mandi dan mengguyurkan air secara merata ke seluruh badan.

Adapun najis adalah kotoran yang bersifat fisik, seperti: kencing, tinja, dan darah yang mengalir. Najis dapat hilang dengan cara membasuhnya dengan air hingga hilang.

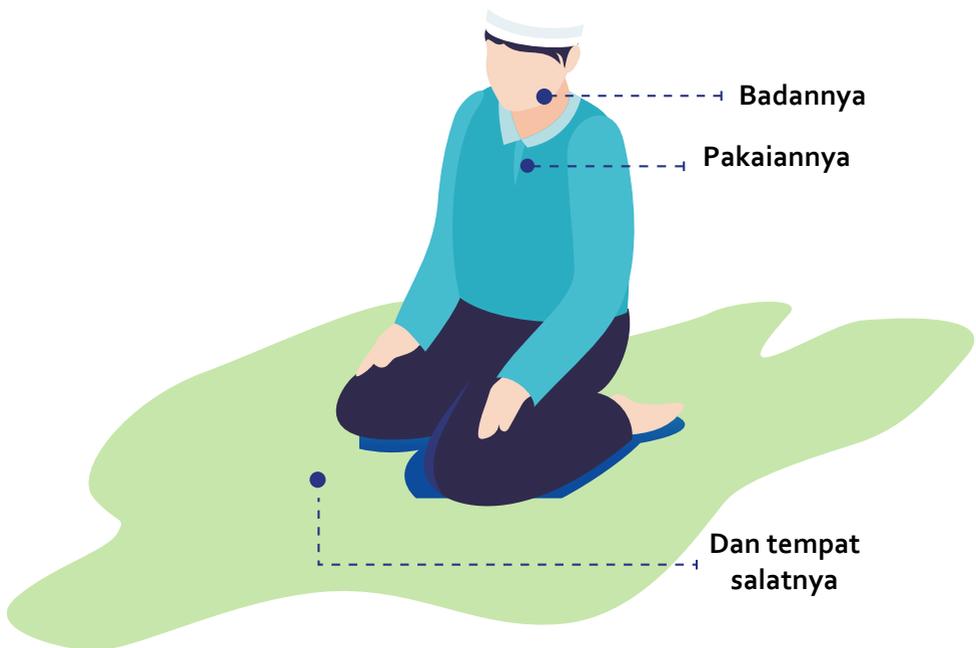
Keluar kencing, misalnya, disebut sebagai hadas, sementara kencing itu sendiri disebut sebagai najis.

Orang yang ingin salat maka dia wajib membersihkan diri dari seluruh jenis hadas dan najis.

 **Dia membersihkannya dengan berwudu jika merupakan hadas kecil,**

 **Dan mandi jika merupakan hadas besar.**

Orang yang hendak salat juga wajib membersihkan najis yang bersifat fisik terkait tiga hal berikut:





Hukum-hukum Khusus Bagi Wanita

Perempuan dan laki-laki statusnya sama dalam hukum-hukum yang berkaitan dengan bersuci, hanya saja Allah Ta'ālā mengkhususkannya terkait haid, hamil, dan melahirkan. Ini merupakan hikmah Allah Ta'ālā agar kehidupan manusia di muka bumi tetap berlangsung. Allah tetap memperhatikan kondisi ciptaan fisik dan jiwanya, maka Allah menggugurkan darinya kewajiban salat pada dua keadaan: haid dan nifas. (Nifas adalah darah yang keluar dari perempuan setelah rahim kosong dari kandungan). Oleh karena itu, dia tidak wajib bersuci dan salat pada dua keadaan ini, tetapi dia wajib mandi ketika haid atau nifas berakhir.

Jika seorang perempuan memegang rambutnya, maka dia tidak wajib mengurai kepangannya itu ketika hendak mandi junub, haid, atau nifas selama airnya bisa sampai ke kepala dan seluruh rambut.





Adab Buang Hajat

Islam telah mengatur kehidupan seorang muslim secara keseluruhan agar hidupnya terhormat, sehingga berbeda dengan kehidupan hewan, bahkan sampai pada perkara yang mungkin tidak terpikirkan sama sekali oleh orang yang tidak mengenal Islam, seperti buang hajat yang merupakan kebutuhan semua manusia.

Di antara adab buang hajat dalam Islam:

- ❖ Mendahulukan kaki kiri ketika masuk toilet (tempat buang hajat) dan membaca doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, yaitu: "Allāhumma innī a'uzu bika minal-khubuṣi wal-khabā`iṣ (Ya Allah! Aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan perempuan)."
- ❖ Ketika keluar mendahulukan kaki kanan dan membaca doa keluar toilet: "Gufrānak (Ampunilah aku)."
- ❖ Tidak menghadap kiblat ataupun membelakanginya ketika buang hajat, dan larangan ini lebih tegas lagi ketika di luar bangunan.
- ❖ Menutup aurat dari pandangan orang lain ketika buang hajat, baik di dalam bangunan maupun di luar.
- ❖ Tidak buang hajat di jalanan, tempat-tempat duduk, atau tempat-tempat yang akan mengganggu orang jika buang hajat di tempat itu.
- ❖ Tidak buang hajat di air yang tergenang.
- ❖ Tidak buang hajat di lubang sarang binatang dan semisalnya.
- ❖ Berupaya agar kencing tidak menciprat pakaian atau badan.

- Menggunakan tangan kiri ketika beristinja (membasuh kubul dan dubur menggunakan air) dan istijmār (mengusap kubul dan dubur menggunakan batu, tisu, dan semisalnya).

Seseorang boleh beristinja saja atau hanya melakukan istijmār, dan dibolehkan pula jika ingin menggabungkan keduanya, inilah bagian dari kemudahan Islam.



Islam memerintahkan seorang muslim agar memperhatikan kebersihan diri sendiri, di antaranya dengan membasuh kedua tangannya serta menyucikannya dengan air dan materi pembersih apa pun setelah buang air besar.



Bagaimana Kita Berwudu?

Penjelasan Praktik Visual Tata Cara Berwudu



Hal-hal penting diperhatikan seorang muslim sebelum berwudu:

- ❖ Wudu tidak sah tanpa niat; niat itu harus ikhlas, dan tempatnya di dalam hati, bukan terucap di lisan.
- ❖ Tertib dalam membasuh anggota wudu dan dilakukan berurutan secara langsung; tidak mendahulukan anggota yang seharusnya dibasuh berikutnya, tidak membuat jeda lama saat pindah membasuh dari satu anggota ke anggota berikutnya.



Silakan scan melalui barcode ini untuk melihat materi pembelajaran secara lengkap tentang tata cara berwudu.



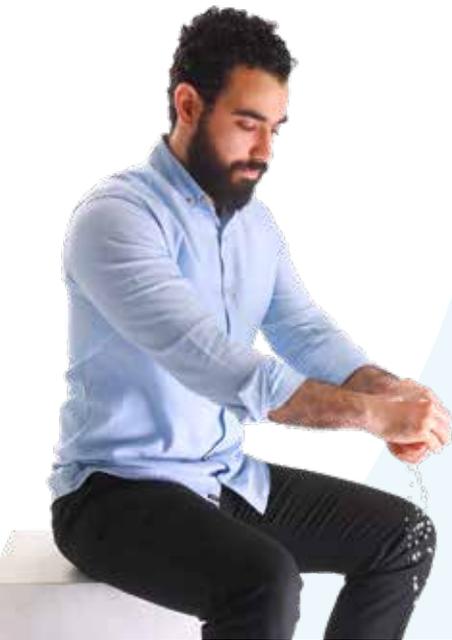


1

Niat. Kita wajib berniat (yaitu berniat di dalam hati tanpa dilafalkan) berwudu dengan tujuan untuk menghilangkan hadas dan semisalnya. Wudu tidak akan sah tanpa niat, sebab hal ini seperti orang yang berniat membersihkan anggota tubuhnya tanpa meniatkan ibadah, dan saat kita melakukan hal itu harus murni karena Allah -Ta'ālā-.

2

Membaca "bismillāh". Disyariatkan untuk membaca "bismillāh" di awal wudu, kemudian memakai siwak, jika ada, untuk membersihkan mulut.



3

Membasuh kedua telapak tangan. Kita membasuh kedua telapak tangan hingga kedua pergelangannya sebanyak tiga kali, dimulai dari ujung jari hingga ke pergelangan tangan.

4

Berkumur-kumur, memasukkan air ke dalam hidung (istinsyāq), dan mengeluarkannya (istinṣār);

- A- Berkumur-kumur ialah memasukkan air ke dalam mulut lalu menggerak-gerakkannya dalam mulut, kemudian meludahkan dan membuangnya.
- B- Istinsyāq adalah mengambil air menggunakan tangan kanan lalu dihirup ke dalam hidung dengan nafas.





C- Istinsār adalah mengeluarkan air dari hidung dengan nafas dan menggunakan tangan kiri.

D- Disunahkan agar berkumur-kumur dan istinsyāq dengan kuat, selama tidak sedang berpuasa.

E- **Berkumur-kumur dan istinsyāq memiliki dua cara:**

- **Digabungkan.** Caranya dengan mengambil satu cidukan air, setengahnya kita buat untuk berkumur-kumur lalu setengahnya lagi untuk istinsyāq, hal itu kita lakukan sebanyak tiga kali menggunakan tiga cidukan air.
- **Dipisahkan.** Kita mengkhususkan satu cidukan air untuk berkumur-kumur, dan untuk istinsyāq menggunakan satu cidukan lain, hal itu kita lakukan sebanyak tiga kali.



5

Membasuh wajah. Batasan wajah secara vertikal ialah dari tempat umumnya tumbuh rambut kepala hingga ujung dagu, sedangkan secara horizontal ialah dari telinga ke telinga satunya.



Kita juga wajib membasuh semua jenis bulu di wajah, seperti: jenggot yang tipis, kumis, kedua alis, bulu mata, dan 'anfaqah -yaitu bulu yang tumbuh di bawah bibir-.

6

Membasuh kedua tangan. Kita awali dengan membasuh tangan kanan dari ujung jemari dan menyela sambil menyilang jari-jari kedua telapak tangan, lalu kita mengalirkan airnya sampai ke siku, hal seperti itu kita lakukan juga pada tangan kiri.



7

Mengusap kepala. Kita membasahi kedua tangan dengan air yang baru, lalu kedua tangan yang basah tersebut kita letakkan di bagian depan kepala dan kita tarik hingga ke tengkuk, kemudian kita kembalikan lagi ke bagian awal tadi. Tidak ada perbedaan dalam hal itu antara orang yang botak dan yang memiliki rambut.



8

Mengusap kedua telinga. Kita mengusap telinga dengan air sisa mengusap kepala. Cara mengusap telinga ialah dengan memasukkan jari telunjuk ke lubang telinga dan mengusapnya, sedangkan ibu jarinya mengusap bagian luar telinga. Dengan demikian kita telah mengusap bagian luar dan dalam telinga.

Mengusap kepala bersama telinga dilakukan sebanyak satu kali.





9

Membasuh kedua kaki. Kita mulai dari kaki kanan dengan membasuhnya dari ujung jari sampai kedua mata kaki -yaitu dua tulang yang menonjol di kedua sisi kaki di pertemuan betis dan telapak kaki-, menyela antara jari kaki, dan memastikan tumit -yaitu bagian belakang kaki- serta punggung kaki sudah terbasuh. Setelah itu dilanjutkan dengan membasuh kaki kiri sebagaimana kita membasuh kaki kanan.



Zikir dan doa. Setelah berwudu, seorang muslim disunnahkan membaca:

"Asyhadu an lā ilāha illallāh waḥdahu lā syarīka lahu, wa asyhadu anna muḥammadan 'abduhu wa rasūluh" (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya)."

Boleh juga ditambah: **"Allāhummaj-'alnī minat-tawwābīn, waj-'alnī minal-mutaṭahhirīn** (Ya Allah! Jadikanlah aku ke dalam golongan orang yang bertobat, dan jadikan pula aku ke dalam golongan orang yang menyucikan diri)."

Atau:

"Subḥānakallāhumma wa biḥamdika, asyhadu an lā ilāha illā Anta, astagfiruka wa atūbu ilaika (Mahasuci Engkau, ya Allah, dan segala puji milik-Mu, aku bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu)."

Catatan:

- ① **Mengusap kepala bersama telinga dilakukan sebanyak satu kali saja.** Sedangkan membasuh anggota wudu lainnya dilakukan sebanyak tiga kali dan ini yang sempurna, boleh dua kali, serta boleh juga satu kali dan ini yang wajib.
- ② **Kita harus membasuh anggota wudu secara tertib atau berurutan,** sehingga kita tidak boleh mendahulukan satu anggota wudu yang harus diakhirkan.
- ③ **Berkesinambungan di antara anggota wudu pun ini diperintahkan,** sehingga kita tidak boleh terlambat dalam berpindah dari satu anggota ke anggota wudu selanjutnya.

Bagaimana Tata Cara Mandi Junub?

Mandi junub memiliki dua tata cara: wajib dan sempurna. Tata cara yang wajib ialah sebagai berikut:

- 1 Kita berniat mandi dalam hati untuk menghilangkan hadas besar.
- 2 Kita mengguyurkan air ke seluruh tubuh secara merata disertai berkumur-kumur dan istinsyāq.

Adapun cara mandi yang sempurna ialah menggabungkan antara yang wajib dan yang sunah dalam mandi, yaitu sebagai berikut:

- 1 Membasuh kedua telapak tangan.
- 2 Menyiram air ke kemaluan dan membersihkannya dengan tangan kiri.
- 3 Berwudu secara sempurna, dan boleh mengakhirkan membasuh kedua kaki setelah selesai mandi.
- 4 Membasuh kepala sebanyak tiga kali.
- 5 Apabila seorang perempuan mengikat rambutnya menjadi beberapa keping, maka ia tidak wajib mengurai kepingan-kepingan itu ketika mandi junub, haid, atau nifas, selama air bisa sampai ke kepala dan seluruh rambut.
- 6 Kita menyiram seluruh sisi kanan tubuh.
- 7 Kemudian menyiram seluruh sisi kiri.

Keadaan-keadaan Khusus Terkait Bersuci

Tayamum

Di antara bentuk kemudahan dalam agama Islam ialah adanya pengganti air ketika seorang muslim tidak bisa mendapatkan air tersebut dengan mudah untuk berwudu atau air untuk mandi. Misalnya ia sedang safar, sementara ia tidak membawa air kecuali hanya cukup untuk diminum, dan ia tidak mampu membeli air karena tidak ada orang yang menjualnya; atau ada air namun dijual dengan harga yang mahal; atau ia tidak mampu menggunakan air karena suatu penyakit, sementara tidak ada seorang pun yang bisa membantunya untuk berwudu; atau pada kondisi sangat dingin dan membahayakannya; atau hal lainnya. Di sini disyariatkan agar seseorang melakukan tayamum, yaitu menggunakan tanah untuk bersuci.

Bagaimana Kita Bertayamum?

Berniat tayamum dalam hati, kemudian menepuk tanah menggunakan kedua tangan satu kali tepukan, kemudian mengusap seluruh wajah dan kedua telapak tangan.

Tata cara bertayamum untuk hadas kecil dan hadas besar adalah sama. Setelah melakukan tayamum, kita boleh mengerjakan semua ibadah yang disyaratkan padanya bersuci. Jika setelah itu kita mendapatkan air atau mampu menggunakannya, maka tayamum menjadi batal dan wajib menggunakan air untuk bersuci.





Mengusap Khuf dan Kaos Kaki

Ketika seorang muslim sedang memakai khuf (sepatu bot) atau kaos kaki, dia tidak wajib untuk melepasnya saat akan berwudu. Ketika sampai pada rukun membasuh kedua kakinya, dia cukup mengusap bagian atas khuf atau kaos kaki dengan tangan yang sudah dibasahi. Tetapi disyaratkan keduanya dipakai dalam keadaan suci, yakni sebelumnya dia telah berwudu seperti biasanya, yang kedua kakinya tetap dibasuh. Jika tidak demikian, maka dia wajib melepasnya.

Orang yang mukim dibolehkan untuk lanjut mengusapnya selama satu hari satu malam, sedangkan bagi musafir dibolehkan mengusapnya selama tiga hari tiga malam.



Mukim:

Boleh mengusap khuf selama sehari semalam



Musafir:

Boleh mengusap khuf selama tiga hari tiga malam



Mengusap Jabārah

Jabārah (perban) ialah kain yang dibalutkan pada anggota tubuh yang cedera patah atau luka. Jika perban tersebut dibuat pada salah satu anggota wudu, maka disyariatkan ketika berwudu agar diusap dengan tangan yang dibasahi. Ini berlaku hingga perban tersebut tidak dibutuhkan lagi. Pemakaian perban tersebut disyaratkan harus dipakai setelah suci.

Jika bagian anggota tubuh yang luka tersebut tidak dibalut serta tidak berbahaya bila dibasuh, maka bagian itu tetap dibasuh, dan selebihnya bagian yang dibalut perban tetap diusap.

Penutup

Allah -Ta'ālā- berfirman di akhir ayat yang berisi perintah wudu, mandi, dan tayamum, "Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur." (QS. Al-Mā'idah: 6).

Maknanya: Allah -Ta'ālā- tidak menginginkan apa yang diwajibkan-Nya pada kalian terkait wudu ketika akan menunaikan salat, mandi ketika junub, serta tayamum ketika ada sebab-sebabnya,

Allah -Subhānahu wa Ta'ālā- tidak bermaksud melalui hal tersebut "untuk menyulitkan kamu", yaitu keadaan sempit, berat, dan susah. Tetapi Allah hendak membersihkan kamu, yaitu membersihkan dirimu dari kotoran fisik dan maknawi, serta untuk menghilangkan dosa dan kotoran-kotoran yang menempel padanya. Demikian juga untuk "menyempurnakan nikmat-Nya bagimu". Maksudnya, dengan hal itu Allah juga ingin menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya kepada kalian, wahai orang-orang yang beriman, dengan memberlakukan hukum-hukum syariat yang mudah, adab-adab yang luhur dan kewajiban-kewajiban yang mulia; agar kalian mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, kebaikan-Nya, dan syariat-syariat-Nya. Debab ketika kalian bersyukur maka Allah akan menambahkan karunia dan nikmat-nikmat-Nya.

Demikian, wallāhu a'lam. Semoga selawat dan salam serta keberkahan dilimpahkan kepada hamba dan nabi-Nya, Muhammad.





Pertanyaan Evaluasi

1. Tulislah “benar” atau “salah”!

- Bersuci dalam agama Islam terbatas pada pakaian, badan, dan tempat.
- Wudu dapat membersihkan seorang hamba dari dosa yang dilakukan oleh mata, tangan, atau kakinya.
- Perempuan yang sedang haid tidak boleh berpuasa, namun ia tetap wajib mengerjakan salat.
- Menggerakkan air dalam mulut lalu meludahkan dan membuangnya disebut *istinsyāq*.
- Tidak boleh menggabungkan antara kumur-kumur dan *istinsyāq* dengan satu cidukan air.
- Ketika seseorang membasuh wajah, ia tidak wajib membasuh keningnya.
- Di antara kesalahan yang banyak terjadi ialah orang yang berwudu lupa membasuh bagian belakang kakinya.
- Tata cara mandi junub yang wajib ialah mengguyurkan air secara merata ke seluruh tubuh disertai kumur-kumur dan *istinsyāq*.
- Cara bertayamum pada hadas kecil berbeda dengan cara tayamum pada hadas besar.
- Di antara syarat boleh mengusap khuf ialah dia dipakai dalam keadaan suci.
- Dbolehkan mengusap perban hingga perban itu tidak dibutuhkan lagi.

2 Sebutkan dalil wajibnya berwudu untuk salat!

.....
.....

3 Andai kata ada seorang muslim mengerjakan salat tanpa wudu karena lupa, maka hukum salatnya?

Sah Batal

4 Tulislah "benar" atau "salah"!

1. Di antara amalan yang wajib didahului dengan bersuci

Puasa Salat

Zikir kepada Allah -Ta'ālā-

2. Mengusap kubul dan dubur menggunakan batu atau tisu disebut

Istinšār Istinja

Istijmār



Pertanyaan Evaluasi

5 Sebutkan tiga keutamaan wudu!

.....

.....

.....

6 Lengkapilah!

1. Orang yang hendak salat, ia wajib membersihkan diri sebelum mengerjakan salat dari dan
2. Di antara adab buang hajat:
.....
.....
3. Kita memulai wudu dengan membaca lalu memakai, jika ada untuk membersihkan mulut.
4. Masa mengusap khuf bagi yang mukim dan bagi musafir
.....

7 Agama Islam mensyariatkan bersuci yang bersifat fisik dan yang bersifat maknawi; sebutkan tiga contoh untuk masing-masingnya!

.....

.....

8 Apa itu najis?

.....
.....

9 Apa perbedaan antara istinsyāq dan istinšār?

.....
.....

10 Apakah Anda hafal doa setelah wudu? Sebutkan!

.....
.....

11 Jelaskan tata cara mandi sempurna yang disunahkan!

.....
.....

12 Seseorang yang tidak mendapatkan air untuk digunakan berwudu, sementara waktu salat telah masuk; apa yang harus dia lakukan?

.....
.....

Wudu Adalah Syiar Yang Mulia

Seorang muslim mengetahui bahwa wudu adalah satu syiar yang agung di antara syiar-syiar Islam serta jalan untuk membersihkan diri dari dosa dan kesalahan. Umat Islam kelak akan dibangkitkan dalam keadaan wajah, tangan, dan kaki mereka bersinar karena bekas wudu. Salat seorang mukmin yang secara fisik mampu tidak akan sah kecuali dengan berwudu. Oleh karena itu, wudu patut menjadi salah satu perkara paling penting untuk dipelajari dan diajarkan oleh orang beriman.

Di dalam buku saku ini, kami berusaha memaparkan pembahasan bersuci dan wudu berikut tata caranya. Anda pun bisa menyaksikan tata cara wudu melalui media visual yang kami sertakan di buku ini.







Tanyakan Tentang Islam
Dengan Berbagai Bahasa



Untuk Mengunduh Buku Ini dan Buku
Lainnya Dengan Berbagai Bahasa



Untuk Informasi Lanjutan
Tentang Islam

Seorang muslim mengetahui bahwa wudu adalah satu syiar yang agung di antara syiar-syiar Islam serta jalan untuk membersihkan diri dari dosa dan kesalahan. Umat Islam kelak akan dibangkitkan dalam keadaan wajah, tangan, dan kaki mereka bersinar karena bekas wudu. Salat seorang mukmin yang secara fisik mampu tidak akan sah kecuali dengan berwudu. Oleh karena itu, wudu patut menjadi salah satu perkara paling penting untuk dipelajari dan diajarkan oleh orang beriman.

Di dalam buku saku ini, kami berusaha memaparkan pembahasan bersuci dan wudu berikut tata caranya. Anda pun bisa menyaksikan tata cara wudu melalui media visual yang kami sertakan di buku ini.



osoulcenter



www.osoulcenter.com

Silakan mengunduh buku ini dan buku-buku lainnya melalui website osoulstore



OSOUL
STORE

osoulstore.com

